



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010-2014

Selvia Helda Dewi, A. Mulyo Haryanto¹
selviahelda@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The frequently change of banking situation causing the fluctuation of commercial bank's time deposit interest rate in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the effects of Inflation, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA,) and Loan to Deposit Ratio (LDR) toward Time Deposit Interest Rate of Commercial Bank in Indonesia. The interest rate was showed how much return will be the number of fund has believed by investor or customer for the concerned bank. So,important for the banks to will be analyzed the factors to determined interest rate targeted match with condition of banking and state of economy.

Population of this study is all of commercial bank in indonesia. There are 119 bank that were included. The sample determining method to be used is census method, where the number of sample is equal to the number of population. The data in this study is secondary data that is inflation rate and commercial bank financial performance on 2010 – 2014 obtained from Indonesian Monetary Economic Statistics (SEKI) and Indonesian Banking Statistics (SPI) that had been published by Bank Indonesia. Analysis technique used is analyzed multiple linear regression and the hypothesis testing with use F test and t test. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, heteroscedastisity test and autocorrelation test.

Conclusion from this research describe that statistical result of Inflation variable show positive and doesn't have significant influence towards Time Deposit interest determination, CAR variable show positive and doesn't have significant influence towards Time Deposit interest determination, ROA variable show negative and doesn't have significant influence towards on Time Deposit interest determination, and, LDR variable show positive and significant influence towards Time Deposit interest determination. Adjusted R2 value on this research is 0,350, this mean that 35% of interest variable could be explained by independent variables Inflation, CAR, ROA, and LDR and 65% remnant of these explained by variables outside not listed in the formula.

Keywords : Time Deposit Interest Rate, Inflation, CAR, ROA, and LDR

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Proses tersebut melibatkan banyak pihak, dimana pihak yang satu dengan pihak yang lain saling berintegrasi dan berinteraksi untuk terciptanya tujuan ekonomi nasional. Salah satu pihak yang terlibat dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan. Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama.

Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang ditiptkan atau dipercayakan pada bank yang sewaktu – waktu akan diambil kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur – angsur, salah satunya berasal dari dana pihak ketiga atau simpanan masyarakat yaitu berupa giro, tabungan, kredit, dan deposito (Dendawijaya, 2005:53). Besarnya jumlah deposito yang dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank tersebut.

¹ Corresponding author

Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan dan giro. Hal ini disebabkan deposito mempunyai tenggang waktu yang pasti dan penarikannya dapat diperkirakan berdasarkan tanggal jatuh temponya. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya seharusnya akan semakin besar pula (Hasibuan, 2006:79).

Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati – hati, karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia. Selain itu tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit.

Tabel 1
Rata - Rata Tingkat Suku Bunga Deposito 1 Bulan
Seluruh Bank Umum
(Dalam %)

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	5.62	6.67	6.31	5.54	7.77
Februari	5.68	6.65	6.07	5.56	7.87
Maret	5.60	6.77	5.76	5.48	7.96
April	5.85	6.77	5.53	5.45	8.03
Mei	5.83	6.78	5.47	5.48	8.19
Juni	6.57	6.77	5.48	5.55	8.34
Juli	6.60	6.77	5.43	5.87	8.44
Agustus	6.60	6.75	5.43	6.13	8.46
September	6.61	6.84	5.46	6.67	8.48
Oktober	6.59	6.78	5.50	6.99	8.23
November	6.58	6.57	5.50	7.20	8.27
Desember	6.64	6.40	5.59	7.72	8.56

Sumber : Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia

Sejak adanya deregulasi, bank-bank telah diberi kebebasan dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito, tingkat bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpunan dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat bunga yang kompetitif, begitu pula dengan penyaluran pinjaman kepada nasabahnya (Nugroho, 2010). Dalam 7 tahun terakhir ini jumlah penghimpunan deposito berjangka terus meningkat (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa investasi berupa deposito berjangka di bank menjadi semakin menarik di mata masyarakat. Keadaan ini di satu sisi adalah potensi yang baik bagi bank dalam kegiatannya menghimpun dana masyarakat, namun di sisi lain seiring meningkatnya harapan masyarakat akan deposito berjangka, jika perbankan tidak hati – hati dalam mengelola penghimpunan deposito ini maka akan sangat merugikan mereka.

Tabel 2
Penghimpunan Deposito Rupiah Bank Umum 7 Tahun Terakhir
(Dalam Miliar Rp)

No	Tahun	Deposito
1	2008	675983
2	2009	758280
3	2010	928089
4	2011	11813082
5	2012	12323913
6	2013	15134406
7	2014	17978568

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Suatu bank juga memperhatikan faktor internal yakni faktor penentu suku bunga yang diperhatikan berdasarkan keadaan internal dari bank yang bersangkutan itu sendiri. Faktor – faktor tersebut diantaranya tingkat inflasi, tingkat likuiditas, tingkat kecukupan modal, dan tingkat keuntungan dari masing - masing bank. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tingkat kecukupan modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan tingkat keuntungan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Perkembangan jumlah penghimpunan deposito ternyata juga diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Tabel 3). *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

Tabel 3
Perkembangan CAR, LDR, dan ROA Bank Umum 7 Tahun Terakhir
(Dalam %)

No	Tahun	Suku Bunga	CAR	ROA	LDR
1	2008	5,67	16,76	2,33	74,58
2	2009	5,88	17,42	2,60	72,13
3	2010	6,23	18,29	2,86	75,21
4	2011	6,71	17,18	3,03	78,77
5	2012	5,63	17,43	3,11	83,58
6	2013	6,14	18,13	3,08	89,70
7	2014	8,22	19,57	2,85	89,42

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Meningkatnya LDR membuat likuiditas perbankan menurun namun masih dalam batas aman. Seperti ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank. Dengan berpatokan pada rasio – rasio tersebut, bank akan dapat melakukan suatu penilaian untuk mengetahui kondisi internal pada tahun tersebut dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan suku bunga deposito berjangka pada tahun berikutnya.

Teori – teori mengenai hubungan LDR, CAR, dan ROA terhadap suku bunga deposito berjangka tampaknya belum sesuai dan masih banyak perbedaan dengan kenyataan di lapangan seperti terlihat pada tabel 3. Misalkan, pengaruh kenaikan LDR suatu bank pada tahun tertentu tidak selalu berdampak pada kenaikan suku bunga deposito berjangka pada tahun berikutnya, begitu pula sebaliknya. Selain itu dapat dilihat pula pengaruh kenaikan CAR dan ROA suatu bank pada tahun tertentu tidak selalu berdampak pada penurunan suku bunga deposito berjangka pada tahun berikutnya, begitu pula sebaliknya.

Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh suatu bank sangat berpengaruh pada besar kecilnya dana yang dapat dihimpun oleh bank yang bersangkutan, termasuk dalam hal ini pengaruh tingkat suku bunga deposito / simpanan berjangka terhadap besar kecilnya jumlah deposito yang diinvestasikan oleh masyarakat pada bank yang bersangkutan. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keputusan investor untuk menginvestasikan dananya di bank adalah tingkat hasil atau bunga sebagai wujud return atau pengembalian atas sejumlah dana yang dipercayakan oleh investor atau nasabah kepada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat bunga yang ditetapkan oleh suatu bank, maka semakin besar pula dana yang akan berhasil dihimpun dari masyarakat pada bank tersebut. Bagaimanapun juga tingkat bunga merupakan suatu daya tarik untuk mendorong nasabah dalam menginvestasikan dananya di bank.

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito yang dilakukan oleh Almilia (2006) dan Dwiastuti (2006) pada variabel LDR yang menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadi (2009) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Selain itu, pada variabel CAR menurut Almilia dan Anton (2006), Aloisius (2009), dan Natalia (2010) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga

deposito berjangka, tetapi menurut penelitian yang dilakukan Sudarmadi dan Teddy (2009) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Selanjutnya, variabel lain yaitu ROA menurut Almilia dan Anton (2006) berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka, sedangkan menurut penelitian Sudarmadi (2009) serta Natalia (2010) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan.

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Selain itu, tingkat suku bunga mempunyai kaitan yang cukup erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya. Di sisi internal tingkat suku bunga berkaitan dengan inflasi, permintaan dalam negeri dan nilai tukar rupiah. Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar. Oleh karena itu upaya pengendalian tingkat suku bunga yang dilakukan harus selalu memperhatikan keseimbangan berbagai faktor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

1. Hubungan Inflasi terhadap Suku Bunga Deposito

Perubahan tingkat harga dalam perekonomian dicerminkan dengan variabel inflasi. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus (Mishkin, 2001:112). Menurut kaum monetaris, inflasi disebabkan oleh pertumbuhan penawaran uang yang tinggi, oleh sebab itu mereka berpendapat bahwa inflasi merupakan fenomena moneter. Menurut kaum Keynesian, inflasi yang tinggi tidak bisa dikendalikan hanya dengan kebijakan fiskal. Perpaduan kebijakan moneter dan fiskal diperlukan untuk mengendalikan laju inflasi.

Teori kuantitas menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi suplai uang memiliki kendala tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan suplai uang tetap dalam kondisi yang stabil, maka tingkat harga pun akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan suplai uang dengan cepat, maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2003:76). Inflasi yang tinggi tentu tidak baik bagi perekonomian suatu negara. Jika tingkat inflasi sudah dinilai terlalu tinggi biasanya pemerintah akan melakukan intervensi.

Adapun strategi pemerintah dalam menekan inflasi adalah mengurangi jumlah uang beredar. Jumlah uang yang beredar dapat dikurangi dengan cara menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sehingga dengan sendirinya bank – bank swasta, asing maupun pemerintah akan menaikkan suku bunga yang telah ditetapkan, dalam hal ini suku bunga deposito. Jika suku bunga bank dirasa lebih menguntungkan oleh investor untuk melakukan investasi, maka mereka akan menanamkan dananya di bank yang mana investasi dalam bentuk deposito berjangka ini tidak memiliki risiko.

Oleh karena tingkat inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, pemerintah selalu berusaha menekan tingkat inflasi tersebut dengan cara mengendalikan suku bunga. Jadi inflasi yang tinggi akan mengakibatkan naiknya suku bunga bank (Hasibuan, 2001:95). Pada saat Pasca Krisis Juli 1997 di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial, faktor internal yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bunga dalam negeri adalah ekspektasi inflasi dan jumlah uang yang beredar M2. Penelitian oleh Almilia (2006) dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Bank Umum Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3 bulan pada taraf nyata 95% ($J = 0,05$).

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H1: Diduga ada pengaruh positif tingkat inflasi terhadap tingkat suku bunga

deposito bank umum.

2. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Suku Bunga Deposito

CAR adalah rasio kecukupan modal yang merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2003:122) :

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (*Bank for International Settlement*) (Dendawijaya, 2003:144). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Semakin kecilnya CAR, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa.

Agregasi dari hal ini akan menyebabkan sentimen yang kurang baik pada pasar yang secara umum akan membawa perekonomian kearah resesi. (Almilia, 2006). Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2000:134). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Besarnya suku bunga deposito ditetapkan oleh rapat ALCO (*Asset and Liabilities Committee*) setiap periode tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan pasar dan kebutuhan dana bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002:89).

Penelitian yang dilakukan Sudarmadi (2009) terhadap Bank Persero di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return On Assets*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan untuk kategori Bank Persero di Indonesia, dengan periode pengamatan selama 3 tahun, dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 secara triwulan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel CAR terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka dua belas bulan pada Bank Persero di Indonesia.

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H2: Diduga ada pengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.

3. Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Suku Bunga Deposito

Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa – masa mendatang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Tingginya ROA suatu bank menunjukkan tingginya profitabilitas. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank dapat mengumpulkan cadangan dan memperbesar modal

untuk mendapatkan kesempatan memberikan pinjaman dengan lebih luas. Di sisi lain, kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keyakinan bank untuk mampu membayarkan kembali simpanan deposito berjangkanya saat jatuh tempo berikut bunganya (Almilia, 2006). Maka mereka cenderung akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi biaya bunganya, dan pada saat yang bersamaan bank tersebut tidak perlu cemas akan kekurangan dana karena dengan kredibilitas yang tinggi, tidak perlu takut kehilangan nasabah.

Hal ini membuat semakin besarnya keuntungan yang diperoleh, maka bank akan menurunkan penetapan bunga depositonya, sehingga ROA memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga deposito berjangka. Penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2006) terhadap Bank Umum yang ada di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 1999 hingga 2003, secara parsial dapat menyimpulkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ROA terhadap penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan.

Hasil ini menunjukkan setiap kali ada perubahan pada ROA maka bank umum harus segera melakukan perubahan pada tingkat suku bunga depositonya. Nugroho (2010) meneliti pengaruh CAR, LDR dan ROA terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia.

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H3: Diduga ada pengaruh negatif *Return On Asset (ROA)* terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.

4. Hubungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Suku Bunga Deposito

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2006:147).

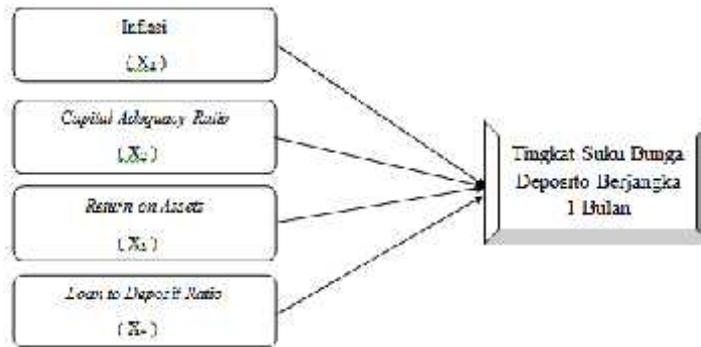
Apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan. Jika diasumsikan tingkat suku bunga deposito memiliki hubungan yang searah dengan tingkat suku bunga kredit, maka LDR dan tingkat suku bunga deposito akan memiliki hubungan yang negatif. Naiknya suku bunga deposito akan meningkatkan pula suku bunga kredit, secara otomatis hal ini menambah biaya yang akan ditanggung debitur saat meminjam di bank sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman di bank akan menurun karena tingkat suku bunga kreditnya naik.

Keadaan ini menyebabkan menurunnya LDR pada perbankan (Dwiastuti, 2006). Penelitian oleh Almilia (2006) menunjukkan bahwa secara parsial tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka 3, 6, dan 12 bulan pada taraf nyata 95% ($J = 0,05$).

Berdasarkan analisis dari teori yang ada dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

H4: Diduga ada pengaruh positif *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap tingkat suku bunga deposito bank umum.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Analisis Peneliti, 2015

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Suku Bunga Deposito Berjangka	Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank.	Rata - rata tingkat suku bunga deposito berjangka Bank Umum periode 2010-2014	Rasio (%)
2.	Inflasi	Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam periode dan dalam wilayah tertentu	$\frac{CPI 1 - CPI 0}{CPI 0} \times 100$	Rasio (%)
3.	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan rasio yang mengindikasikan jumlah modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank untuk melindungi dana para nasabah.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio (%)
4.	ROA	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan / laba secara keseluruhan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio (%)
5.	LDR	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) merupakan rasio yang mengindikasikan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	$\frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio (%)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia yang kinerja keuangan CAR, ROA, dan LDR-nya dan nilai inflasi dihitung dalam Statistika Perbankan

Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan telah dipublikasikan selama 5 tahun setiap bulannya.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus, sehingga jumlah populasi adalah sama dengan jumlah sampel yaitu 119 bank umum.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data tahunan (*time series*). Data dalam penelitian ini yaitu data inflasi dan kinerja keuangan bank umum tahun 2010 – 2014 yang diperoleh dari Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data Bank Umum yang ada di Bank Indonesia yang diakses melalui website www.bi.go.id, serta studi pustaka dari berbagai literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini guna memperoleh berbagai konsep, teori dan data untuk kelengkapan hasil penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Rumus secara umum regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Suku Bunga Deposito Berjangka 1 bulan

X₁ = Inflasi

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₃ = *Return On Assets* (ROA)

X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a = Konstanta

b₁ – b₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik, menurut Ghozali (2006) meliputi:

1. uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Salah satu alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik Kolmogorov – Smirnov.
2. uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan cara melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).
3. uji Heteroskedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006:79).
4. uji Autokorelasi, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin – Watson (DW test).

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Goodness of Fitnya (Ghozali, 2006:83). Secara statistik hal ini dapat diukur melalui:

1. Koefisien Determinasi, mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Uji Parsial t, digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTEREST	60	5,43	8,56	6,5843	,99360
INFLASI	60	3,43	8,79	5,6337	1,55722
CAR	60	16,05	19,91	18,2085	1,03785
ROA	60	2,79	3,70	3,0250	,14672
LDR	60	72,13	92,19	82,7868	5,64341
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel diatas dapat diketahui *statistic descriptif* dari masing-masing variabel. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 sampel data. Hasil statistik deskriptif untuk tingkat suku bunga terendah sebesar 5,43% pada periode Juli dan Agustus 2012 dan tertinggi pada periode Desember 2014 yaitu sebesar 8,56%. Dengan rata – rata bunga deposito bank umum selama tahun 2010 hingga tahun 2014 adalah 6,58% dan memiliki standar deviasi 0.99%. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya outlier dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada tingkat suku bunga baik.

Variabel inflasi nilai terendah sebesar 3,43% pada periode Maret 2010 dan tertinggi sebesar 8,79% pada periode Agustus 2013. Sementara standar deviasi sebesar 1,55% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,63%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel inflasi baik.

Variabel CAR diperoleh nilai terendah sebesar 16,05% pada periode Desember 2011 dan tertinggi sebesar 19,91% pada Januari dan Februari 2014 dengan standar deviasi sebesar 1,03% artinya sebaran data berada +1,03 dan -1,03 dari nilai minimum dan maksimumnya, dimana nilai standar deviasi ini lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yaitu sebesar 18,20%. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

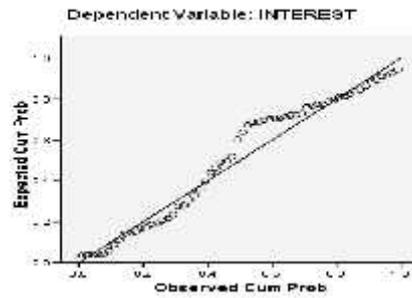
Variabel ROA nilai terendah sebesar 2,79% pada periode Februari 2014 dan nilai tertinggi sebesar 3,70% pada Januari 2012. Sementara standar deviasi sebesar 0,14% menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yaitu sebesar 3,02%. Dengan demikian penyebaran data pada variable *Return on Assets* (ROA) baik.

Variabel LDR nilai terendah sebesar 72,13% pada periode Januari 2010 dan tertinggi sebesar 92,19% pada periode Juli 2014. Dengan nilai standar deviasi sebesar 5,64% artinya sebaran data berada +5,64 dan -5,64 dari nilai minimum dan maksimumnya yaitu di antara 72,13-92,19, karena nilai standar deviasi masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 82,78%. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data yang mendekati normal adalah jika titik – titiknya menyebar di sekitar garis diagonal. Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa titik – titiknya menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data bunga dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89681638
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

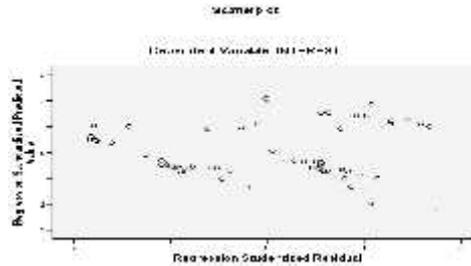
Dari hasil pengujian Kolmogorov – Smirnov didapatkan nilai - nilai signifikansi Z lebih besar dari tingkat alpha 0.05. Dengan begitu hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang ada berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INFLASI	,673	1,486
CAR	,724	1,381
ROA	,852	1,174
LDR	,580	1,724

Berdasarkan tabel uji multikolonieritas diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan bahwa variabel – variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi suatu multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplot hasil pengujian heteroskedastisitas di atas dapat dilihat bahwa titik – titik tersebut tidak memiliki pola tertentu dan menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^D

Model	Durbin-Watson
1	0,171

- a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, INFLASI
- b. Dependent Variable: INTEREST

Nilai Durbin-Watson sebesar 0,171. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan F

ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	8,955	,000 ^a
Residual		
Total		

- a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, INFLASI
- b. Dependent Variable: INTEREST

Nilai F test sebesar 8,955 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), ini menandakan bahwa variabel independen Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik

2. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,628 ^a	,394	,350

- a. Predictors: [Constant], LDR, ROA, CAR, Inflasi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dengan melihat nilai Adjusted R square sebesar 0,350 maka memiliki arti bahwa 35% variabel tingkat suku bunga deposito dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu inflasi, CAR, ROA, dan LDR. Sedangkan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan penelitian ini.

3. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,389	3,320	
	INFLASI	,108	,082	,169
	CAR	,185	,118	,194
	ROA	-1,430	,770	-,211
	LDR	,055	,024	,311

a. Dependent Variable: INTEREST

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan garis regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,389 + 0,108INFLASI + 0,185CAR - 1,430ROA + 0,055LDR + 3,320$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan :

- Koefisien konstanta positif 2,389 menyatakan bahwa jika variabel lain inflasi, CAR, ROA dan LDR konstan, maka nilai suku bunga deposito berjangka sebesar 2,389 persen.
- Koefisien regresi inflasi positif 0,108, menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi 1% akan meningkatkan penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka sebesar 0,108 persen.
- Koefisien regresi CAR positif 0,185 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CAR akan meningkatkan tingkat suku bunga deposito berjangka sebesar 0,185 persen.
- Koefisien regresi ROA negatif 1,430 mengartikan bahwa setiap penambahan 1% ROA maka penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka semakin kecil yaitu sebesar 1,430 persen.
- Koefisien regresi LDR positif 0,055 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% LDR akan meningkatkan penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka sebesar 0,055 persen.

4. Uji Parsial t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,389	3,320		,720	,475
	INFLASI	,108	,082	,169	1,318	,193
	CAR	,185	,118	,194	1,570	,122
	ROA	-1,430	,770	-,211	-1,858	,069
	LDR	,055	,024	,311	2,260	,028

a. Dependent Variable: INTEREST

Pengaruh dari masing-masing variabel Tingkat Inflasi, CAR, ROA, dan LDR terhadap Tingkat suku bunga dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel inflasi, CAR dan LDR mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel ROA menunjukkan arah negatif. Variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat suku bunga karena nilai signifikan < 0,05, sementara variabel inflasi, CAR, dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga karena signifikan > 0,05.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

H1 menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,185 yang berarti terdapat hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Nilai t sebesar 1,318 dengan nilai sig adalah 0,193. Nilai sig yang lebih besar dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka.

Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Pengaruh CAR terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

H2 menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga deposito. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,185 yang berarti terdapat hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Nilai t sebesar 1,570 dengan nilai sig adalah 0,122. Nilai sig yang lebih besar dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka.

Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

H3 menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga deposito. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -1,430 yang berarti terdapat hubungan negatif antara *Return on Assets* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Nilai t sebesar -1,858 dengan nilai sig adalah 0,069. Nilai sig yang lebih besar dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka.

Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pengaruh LDR terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

H4 menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito. Berdasarkan hasil estimasi regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,055 yang berarti terdapat hubungan positif antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Nilai t sebesar 2,260 dengan nilai sig adalah 0,028. Nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka.

Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil empiris yang telah dilakukan secara simultan bahwa Inflasi, CAR, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank umum di Indonesia.
2. Hasil empiris yang telah dilakukan secara parsial bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif (+), H1 diterima namun Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank umum.
Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif (+), H2 ditolak namun CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank umum.
Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif (-), H3 diterima namun ROA tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank umum.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh positif (+), H4 diterima dan LDR mempunyai pengaruh secara parsial terhadap suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada bank umum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Inflasi yang memiliki pengaruh secara parsial, sedangkan CAR, ROA, dan LDR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penetapan suku bunga deposito berjangka satu bulan pada Bank Umum di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa rekomendasi kepada :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor eksternal selain inflasi yang diduga mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kinerja keuangan selain CAR, ROA dan LDR yang diduga dapat mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka bank umum di Indonesia.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga deposito secara lebih spesifik dan rinci terhadap Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Nondevisa, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Pembangunan Daerah, Bank Asing dan Bank Campuran mengingat penelitian ini hanya membahas bank umum secara keseluruhan, sehingga tidak dapat mengetahui bank kategori manakah yang penetapan tingkat suku bunga deposito berjangkanya dipengaruhi secara signifikan oleh faktor – faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI. Vol.10, No. 1.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwiastuti, Febri. 2006. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito pada Bank – Bank Umum Pemerintah di Indonesia”. Skripsi tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Latumaerissa, Julius R. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Natalia, Dessy Putri. 2010. *Analisis Pengaruh SBI, LDR, CAR dan ROA Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka*. Jurnal ekonomi Vol.2 No. 1
- Nughroho, Yohanes. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006-2008”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prabowo, Aloisius Irtanto. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit serta Dampak Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit terhadap Interest Spread Rate Pada bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia*. Jurnal ekonomi
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan - Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : LP FEUI.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Cetakan kedua. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : PT Bumi Aksara.



- Sudarmadi dan Teddy. 2009. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan Bank Persero di Indonesia*. Jurnal. Universitas Gunadarma Jakarta
- Taswan, SE. 2012. *Akuntansi Perbankan: Transaksi Dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta : UPP
AMP YKPN